

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren menjadi salah satu model pendidikan Islam yang mempertahankan pola tradisional berperan dalam rangka menyebarkan, menginternalisasi, dan menerapkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menjadikan prinsip-prinsip moral Islam sebagai landasan dalam interaksi sosial sehari-hari. Dalam penyelenggaraannya, pondok pesantren hadir sebagai lingkungan pendidikan berasrama, dengan kepemimpinan kiai yang dibantu ustadz, membaur dalam kehidupan santri.¹ Pondok pesantren berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian para santri, tidak hanya dari sisi keagamaan, juga dalam penanaman nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter santri tidak terlepas dari penanaman rasa tanggung jawab sebagai nilai utama.

Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura hadir sebagai institusi pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama dan pengetahuan umum, tetapi juga menekankan pembinaan karakter santri. Pondok Darul Hijrah sendiri memiliki keyakinan yang kuat akan pentingnya seorang santri dalam memiliki karakter tanggung jawab atas setiap perbuatannya.

Pondok ini adalah Pondok Alumni Gontor yang merupakan lembaga pendidikan Islam dengan mengadopsi sistem Pondok Modern Darussalam Gontor

¹ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan* (PT Rajagrafindo Persada, 2019), 5.

dan memadukannya dengan kurikulum Negeri. Berdiri sejak tahun 1986, pondok ini telah mengalami berbagai perkembangan dalam mendidik santri. Lembaga pendidikan ini berpusat di Jl. Cindai Alus No. 28 RT.08 RW.03, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pendidikan Islam oleh masyarakat, pondok ini juga mengembangkan beberapa cabang yang terletak di beberapa kawasan di Kalimantan Selatan.²

Pondok Darul Hijrah yang akan diteliti oleh peneliti adalah Pondok Darul Hijrah bagian putri yang baru saja dibangun pada tahun 2022 yang lokasinya terletak di Cindai Alus bersebelahan dengan Pondok Darul Hijrah bagian Putra. Pondok Darul Hijrah bagian Putri yang diteliti ini berbeda dengan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri yang terletak di Jl. Batung Cindai Alus. Perbedaannya terletak pada fungsi, sasaran santri, dan kedudukannya dalam struktur pesantren. Pondok Darul Hijrah menyelenggarakan pendidikan untuk santri putra dan putri di satu kompleks utama sedangkan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri khusus didirikan untuk santri putri, dengan lingkungan, asrama, dan program pendidikan yang terpisah dari santri putra.

Di Pondok Darul Hijrah, khususnya pada lingkungan asrama santri putri, terdapat pengasuh asrama yang memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi santri putri dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh asrama tidak hanya bertugas mengawasi kedisiplinan dan tata tertib pondok, melainkan juga

² Website, *Pondok Darul Hijrah Cindai Alus*, 2025.

berperan sebagai pembimbing dalam pembinaan akhlak, ibadah, dan karakter santri putri.

Dalam konteks ini, karakter tanggung jawab termasuk salah satu nilai yang paling mendasar dan perlu ditanamkan sejak dini. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, negara, maupun terhadap Tuhan Yang Maha Esa.³

Pengasuh asrama memiliki peranan sentral dalam membimbing santri agar terbiasa hidup bertanggung jawab. Sebelum membiasakan mereka untuk bertanggung jawab, pengasuh asrama memberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar karakter tersebut agar para santri dapat memahami serta mengetahui tanggung jawab yang perlu dijalankan dalam kehidupan berasrama. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Tahrim/66:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Ayat ini mengandung makna bahwa tanggung jawab mendidik dan membimbing merupakan bagian dari upaya menjaga generasi dari kerusakan moral. Pengasuh asrama bertugas menanamkan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab dan disiplin, melalui kegiatan nyata seperti memenuhi kewajiban diri sendiri dan melaksanakan tugas dengan baik.

Pada peninjauan awal yang sudah peneliti lakukan, peneliti menemukan rendahnya kesadaran tanggung jawab beberapa santri putri terhadap tugas yang

³ Baihaqi Nu'man, *Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab* (Penerbit Lentera Abadi, 2018), 8.

telah ditetapkan. Hal ini tampak dari kecenderungan menghindari kewajiban, seperti tidak mematuhi aturan berbahasa dan terkadang tidak melaksanakan piket. Kondisi ini mencerminkan lemahnya internalisasi karakter tanggung jawab dalam diri santri putri.

Meskipun masih ditemukan adanya pelanggaran dalam aturan kebahasaan serta kelalaian dalam menjalankan piket, jumlah santri putri yang melakukan pelanggaran tersebut tergolong kecil, yakni hanya sebagian kecil dari total keseluruhan santri putri yang tinggal di asrama. Jumlah yang relatif rendah ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mampu mematuhi peraturan yang berlaku dan menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa upaya penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh para pengasuh asrama masih tergolong berhasil. Hal ini juga mencerminkan adanya kesadaran yang cukup tinggi di kalangan santri untuk menjaga kedisiplinan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, meskipun tetap diperlukan pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan agar pelanggaran yang ada dapat diminimalkan lebih lanjut.

Dari uraian permasalahan di atas, maka untuk mengatasi hal tersebut sangat diperlukan peran pengasuh asrama dalam membimbing, menanamkan serta membiasakan nilai tanggung jawab secara lebih mendalam pada keseharian santri putri. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Karakter Tanggung Jawab Oleh Pengasuh Asrama Pada Santri Putri Di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura”**.

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terkait beberapa istilah dalam judul di atas, peneliti menyajikan penjelasan sebagai berikut:

1. Penanaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman diartikan sebagai proses, perbuatan dan cara menanamkan.⁴ Secara etimologis, istilah ini berasal dari kata *tanam* yang berarti benih, yang semakin jelas dengan mendapat imbuhan *me-* menjadi *menanamkan* yang memiliki arti menaburkan ajaran, paham dan lain sebagainya. Penanaman dapat diartikan sebagai proses pembentukan yang bertujuan mempengaruhi seseorang melalui pengelolaan potensi yang telah dimiliki sejak awal.⁵

Yang dimaksud dengan penanaman dalam konteks ini adalah usaha sadar dan sistematis yang bertujuan memelihara, melatih, serta mengembangkan pengetahuan dan sikap santri putri agar dapat diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Adapun penanaman yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pembiasaan.
- b. Keteladanan.
- c. Bimbingan.
- d. Melibatkan santri senior.
- e. Memberikan reward dan punishment.

⁴ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, "penanaman," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring)*, diakses 11 April 2026. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>

⁵ Putri Rahmadayani dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2023): 218.

f. Mengadakan evaluasi rutin.⁶

2. Karakter

Karakter dipahami sebagai ciri khas kepribadian, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan setiap individu. Seseorang yang memiliki karakter baik mampu mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas setiap konsekuensi dari keputusan tersebut. Sementara itu, individu dengan karakter yang kokoh tidak mudah terombang-ambing oleh hal-hal yang dapat merusak tatanan kehidupan, baik dalam dirinya sendiri maupun di lingkungan sekitarnya.⁷

Yang dimaksud dengan karakter disini adalah karakter tanggung jawab. Karakter ini wajib dimiliki oleh setiap manusia khususnya santri putri yang menjadi sasaran penanaman oleh pengasuh asrama.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut KBBI adalah berkewajiban menanggung, memikul, dan menerima segala sesuatu serta akibatnya.⁸ Pada hakikatnya, Allah SWT menciptakan manusia di bumi bukan tanpa tujuan dan tanggung jawab, melainkan agar manusia menjalani dan mengisi kehidupannya dengan baik. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab langsung kepada-Nya.⁹ Pembentukan

⁶ Mohamad Akuba, "Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Journal Of Education And Teaching Learning* 1, No. 1 (2023): 24.

⁷ Yati Budiarti, "Pendidikan Karakter: Sebuah Upaya Kolektif," *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 78.

⁸ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, "tanggung jawab," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring)*, diakses 11 April 2026. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>

⁹ Muhammad Syabrina, "Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 1 (2017): 15.

karakter tanggung jawab yang paling utama adalah pembentukan sikap tanggung jawab pada diri sendiri.¹⁰

Bentuk tanggung jawab yang peneliti bahas disini adalah usaha yang dilakukan oleh pengasuh asrama dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada tiap santri putri di asrama. Adapun bentuk tanggung jawab yang ingin peneliti bahas disini meliputi:

- a. Memenuhi kewajiban diri sendiri.
- b. Disiplin diri.
- c. Melaksanakan tugas individu dengan baik.
- d. Menerima risiko atas tindakan.
- e. Mengembalikan barang yang dipinjam.
- f. Mengakui kesalahan dan meminta maaf.¹¹

Demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu proses yang dijalankan secara terstruktur dan disertai kesadaran oleh pengasuh asrama dalam memelihara, melatih, membimbing, serta mengarahkan santri putri untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran terhadap sikap tanggung jawab.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

¹⁰ Reza Apriandi, dkk, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraandi Smpn 1 Kediri," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 08 Nomor 03 (Desember 2023): 1659–60.

¹¹ Tina Melinda Tamba dan Shaleh, "Konsep Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (SD/MI) Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber," *Awwaliyah: Jurnal PGMI* Volume 7 Nomor 2 (2024).

1. Bentuk karakter tanggung jawab oleh pengasuh asrama pada santri putri di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura.
2. Penanaman karakter tanggung jawab oleh pengasuh asrama Pada santri putri di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk karakter tanggung jawab oleh pengasuh asrama pada santri putri di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura.
2. Mendeskripsikan penanaman karakter tanggung jawab oleh pengasuh asrama pada santri putri di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait dengan penanaman karakter tanggung jawab oleh pengasuh asrama Pada santri putri.
 - b. Memberikan kontribusi pada bidang penelitian melalui penyediaan sumber rujukan dalam penelitian guna mengembangkan penanaman karakter tanggung jawab oleh pengasuh asrama pada santri putri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengasuh asrama, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap penanaman karakter tanggung jawab oleh pengasuh asrama pada santri putri.
- b. Bagi Santri putri, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai karakter tanggung jawab.
- c. Bagi pondok, penelitian ini diharapkan mampu memberikan data dan tambahan informasi bagi pihak pondok mengenai penanaman karakter tanggung jawab oleh pengasuh asrama pada santri putri.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka sepengetahuan peneliti terdapat penelitian sebelumnya yang sejenis dengan judul yang dipilih tentang Penanaman Karakter Tanggung Jawab Oleh Pengasuh Asrama Pada Santri Putri Di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura:

1. Skripsi oleh Nurfati'ah, 2017. *Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman karakter tanggung jawab pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan siswa di luar pembelajaran, dan kegiatan rutin yang di terapkan sebagai program pembiasaan madrasah. Kegiatan yang dirancang dalam rangka membentuk karakter tanggung jawab di MI Darul Hikmah Bantarsoka telah mencakup berbagai dimensi karakter yang perlu dimiliki setiap

individu. Aspek tersebut meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa dan negara, serta kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurfati'ah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus keduanya yang sama-sama mengkaji penanaman karakter tanggung jawab pada siswa, serta penggunaan pendekatan kualitatif. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

2. Skripsi oleh Fitriana Sukardi, 2024. *Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Metode Peer Teaching Di SDN 229 Suppa Kabupaten Pinrang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajaran matematika. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan 14 aspek yang diamati, yang menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil dari observasi siklus I dengan skor 30 direpresentasikan menjadi 53,57% dan berada dalam kategori baik. Kemudian hasil dari observasi siklus II mengalami peningkatan yakni dengan skor 54 dipresentasikan menjadi 96,42% dan berada dalam kategori sangat baik.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Sukardi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus yang sama, yaitu membahas penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan. Skripsi tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, skripsi tersebut menitikberatkan pada penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran matematika dengan metode teman sebaya.

3. Skripsi oleh Arum Rahmawati, 2019. *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Di SMAN 1 Nalumsari Kabupaten Jepara*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata berperan dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran seluruh warga sekolah mengenai pelestarian lingkungan hidup. Program tersebut juga dirancang untuk menciptakan suasana sekolah yang mendukung proses pembelajaran dan penyadaran bagi guru, siswa, serta tenaga kependidikan lainnya, agar dapat berkontribusi secara aktif dan bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Arum Rahmawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu penanaman karakter tanggung jawab pada siswa, serta keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada penelitian ini yang lebih

menitikberatkan pada program Adiwiyata sebagai sarana dalam membentuk karakter tanggung jawab.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Tinjauan Teoritik dan Kerangka Berpikir, yaitu memuat tentang kerangka teori yang berkaitan.

BAB III: Metode Penelitian, yaitu memuat Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, yaitu memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V: Penutup, yaitu memuat Kesimpulan dan Saran. Tidak hanya itu, setelah penutup juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.